

Persepsi Wanita Tani Guyup Rukun Sejahtera Terhadap Pembuatan Yoghurt Dengan Penambahan Buah Alpukat (*Persea Americana*) Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali

*Perception Of Women Farmers Of Guyup Rukun Sejahtera Towards Making Yogurt With The Addition Of Avocado (*Persea Americana*) In Musuk District, Boyolali Regency*

¹Alifia Silva Qori Anjani, ²Rosa Zulfikhar*, ³Sumaryanto

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km. 7, Tegalrejo, Magelang

^{2*}E-mail korespondensi: rosazulfikhar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April hingga 08 Juni 2025 di Desa Pegerjurang, Kecamatan Musuk. Studi ini bertujuan untuk mengkaji persepsi anggota kelompok wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terkait produksi yoghurt susu sapi dengan penambahan buah alpukat. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penyuluhan dan perubahan perilaku, serta menganalisis pengaruh karakteristik variabel terhadap persepsi anggota kelompok wanita tani Guyup Rukun Sejahtera dalam pembuatan yoghurt susu sapi dengan penambahan alpukat. Teknik pengambilan sampel melibatkan 30 responden melalui metode sampel jenuh. Desain penelitian mencakup *One-Shot Case Study* untuk mengukur persepsi dan *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk mengukur perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok wanita tani Guyup Rukun Sejahtera berada dalam kategori sangat baik. Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik responden (umur, tingkat pendidikan, dan keaktifan anggota) terhadap persepsi. Secara Parsial umur berpengaruh sangat signifikan, tingkat pendidikan dan keaktifan anggota berpengaruh signifikan terhadap persepsi. Namun, variabel pengalaman beternak secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi. Efektivitas penyuluhan mencapai 83,70% (kategori sangat efektif), sedangkan efektivitas perubahan perilaku sebesar 66,40% (kategori efektif).

Kata Kunci : Persepsi, Wanita Tani, Yoghurt, Alpukat

ABSTRACT

This study was conducted from April 10 to June 8, 2025 in Pegerjurang Village, Musuk District. This study aims to examine the perceptions of members of the Guyup Rukun Sejahtera women's farmer group regarding the production of cow's milk yogurt with the addition of avocado. This study evaluates the effectiveness of counseling and behavioral changes, and analyzes the influence of variable characteristics on the

perceptions of members of the Guyup Rukun Sejahtera women's farmer group in making cow's milk yogurt with the addition of avocado. The sampling technique involved 30 respondents through the saturated sample method. The research design includes One-Shot Case Study to measure perception and One-Group Pretest-Posttest Design to measure changes in attitude, knowledge, and skills. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the study showed that the perception of members of the Guyup Rukun Sejahtera women's farmer group was in the very good category. Simultaneously, there was a significant influence between respondent characteristics (age, education level, and member activity) on perception. Partially, age has a very significant influence, level of education and member activity have a significant influence on perception. However, the variable of livestock farming experience partially has no significant effect on perception. The effectiveness of extension reached 83.70% (very effective category), while the effectiveness of behavioral change was 66.40% (effective category).

Keywords: Perception, Women Farmers, Yogurt, Avocado

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wanita tani memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, tidak hanya dalam kegiatan budidaya tetapi juga dalam pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan yaitu pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat sebagai perisa alami. Berbagai manfaat kesehatan terkandung dalam yoghurt, seperti peningkatan fungsi pencernaan dan penguatan sistem kekebalan tubuh, serta kandungan kalsium yang tinggi. Namun, pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan yoghurt di kalangan wanita tani masih relatif rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi mereka terhadap pembuatan yoghurt susu sapi, yang dapat membuka peluang baru dalam pemberdayaan ekonomi dan diversifikasi produk pertanian. Yoghurt merupakan produk susu yang mengalami koagulasi melalui proses fermentasi asam laktat. Proses ini diinduksi oleh aktivitas mikroorganisme seperti *Lactobacillus acidophilus*, *Lactobacillus bulgaricus*, dan *Streptococcus thermophilus*. Penting untuk dicatat bahwa mikroorganisme ini harus tetap hidup aktif dan berlimpah dalam produk akhir (Pramugari, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi wilayah di Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera berjumlah 30 orang dan memiliki jumlah sapi perah yaitu kurang lebih 120 ekor, dimana rata-rata susu yang dihasilkan setiap hari adalah 7-15 liter/ekor/hari. Desa Pagerjurang memiliki potensi susu yang melimpah serta potensi buah-buahan yang banyak salah satunya yaitu buah alpukat. Namun, susu sapi belum diolah karena kurangnya pengetahuan peternak dalam mengolah susu sapi. Hasil kajian inovasi yang dilakukan penulis menyatakan bahwa pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat sebanyak 40% dari 1 liter yoghurt memiliki tingkat kesukaan tertinggi baik dari segi organoleptik warna, aroma, rasa dan tekstur.

Persepsi memiliki arti tanggapan, pemikiran serta pandangan sendiri tentang program penyuluhan. Penyuluhan pertanian membantu petani mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Petani menilai bahwa penyuluhan sangat penting dalam memantau dan mengevaluasi kemajuan usahatani mereka. Mereka merasa bahwa penyuluhan telah berperan aktif dalam

memantau dan mengevaluasi perkembangan usahatani mereka setelah mengikuti kegiatan penyuluhan (Amrullah *et al.*, 2019).

Dari hasil latar belakang di atas menjelaskan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Pagerjurang, sehingga dapat mendasari penulis untuk mengambil judul "Persepsi Wanita Tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap Pembuatan Yoghurt Dengan Penambahan Buah Alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali". Rumusan masalah ini adalah bagaimana persepsi anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, bagaimana pengaruh karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, keaktifan anggota wanita tani) terhadap persepsi anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dan bagaimana Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) pada pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui persepsi anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, keaktifan anggota wanita tani) terhadap persepsi anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

METODE

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2018) penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran yang disusun secara sistematis guna mengembangkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian. Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah di Desa Pagerjurang merupakan salah satu desa yang berpotensi penghasil sumber protein hewani berupa susu sapi dan buah alpukat. Hasil kegiatan kajian inovasi pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat dengan penambahan buah alpukat 40% yang digunakan untuk materi penyuluhan yang akan dilaksanakan di KWT Guyup Rukun Sejahtera di Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Menurut Ali *et al.* (2018) persepsi dipahami sebagai proses kognitif yang mencakup pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan tertentu, yang kemudian diolah melalui penarikan kesimpulan dan penafsiran terhadap informasi yang diterima. Pengukuran persepsi seseorang terhadap inovasi baru dapat dilakukan menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan, sangat tidak setuju. Evaluasi persepsi petani terhadap suatu inovasi dilakukan dengan menilai karakteristik inovasi melalui sejumlah indikator, yaitu keuntungan relatif, tingkat keselarasan, kerumitan, dapat dicoba, serta tingkat dapat diamati.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan Tugas Akhir dengan judul persepsi wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*persea americana*) di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali yang berlangsung pada tanggal 10 April sampai dengan 08 Juni 2025.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk aspek perubahan perilaku dan *One- Shot Case Study* untuk aspek persepsi. Desain penelitian adalah suatu kerangka atau rencana yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis (Sugiono, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dari kegiatan Tugas Akhir ini memiliki potensi peternakan sapi perah dan melimpahnya susu sapi yang tinggi di Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali diketahui mempunyai 30 anggota dari kelompok wanita tani Guyup Rukun Sejahtera.

Sugiono (2023) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah suatu metode pengambilan sampel suatu populasi dengan menggunakan sistem dengan mengambil semua anggota. Sampling jenuh, yang juga dikenal sebagai sensus, merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh elemen populasi sebagai responden dalam penelitian. Metode ini diterapkan ketika populasi penelitian relatif kecil, sehingga seluruh populasi tersebut berpartisipasi sebagai responden. Dalam penelitian ini, populasi anggota aktif KWT Guyup Rukun Sejahtera di Desa Pagerjurang berjumlah 30 orang, sehingga seluruhnya dijadikan sampel.

Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam kegiatan Tugas Akhir ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi serta diskusi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti literatur, catatan, arsip, maupun dokumen lain, baik yang telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Data tersebut meliputi monografi desa, terkait dengan keadaan wilayah, kependudukan, keadaan petani maupun peternak, serta perekonomian masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta wawancara, baik dalam forum diskusi kelompok (melalui pertemuan kelompok) maupun secara individual (melalui kunjungan langsung kepada responden).

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen perubahan perilaku yang memuat 16 butir pertanyaan, meliputi 7 butir untuk aspek pengetahuan, 5 butir untuk aspek sikap, dan 4 butir untuk aspek keterampilan, serta instrumen persepsi yang mencakup 15 pertanyaan, masing-masing mewakili lima indikator dengan 3 pertanyaan per indikator. Instrumen dilakukan dengan jumlah sampel uji validitas dan reliabilitas sebanyak 10 orang diluar responden atau 35% dari sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Gay *et al.* (2012) bahwa dalam penelitian dengan metode deskriptif, pengambilan sampel untuk uji validitas instrumen dilakukan minimal sebesar 10% dari total populasi, sedangkan untuk populasi yang relatif kecil, proporsi minimal yang disarankan adalah 20%. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh 16 butir pertanyaan PSK dan 15 butir pertanyaan persepsi memenuhi kriteria validitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa item pertanyaan dianggap valid apabila nilai r lebih dari 0,632 (untuk 10 responden). Hasil uji realibilitas yang telah dilaksanakan didapatkan hasil dari uji *Alpha Cronbach's* yaitu nilanya PSK 0,967 dan Persepsi 0,967 yang artinya seluruh variabel dinyatakan reliabil (reabilitas sangat tinggi).

Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah analisis data yang menyajikan data primer dan sekunder, tanpa menarik kesimpulan tentang audiensnya (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk mengukur persepsi, efektifitas penyuluhan dan efektifitas perubahan perilaku. Selanjutnya yaitu analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Menurut Rochman & Ichsan (2021) analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memodelkan hubungan antara sejumlah variabel independen dengan satu variabel dependen, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan informasi yang diperoleh dari variabel-variabel independen yang tersedia. Dalam penerapan analisis regresi linear berganda, salah satu prasyarat utama yang harus dipenuhi adalah bahwa data yang dianalisis harus berada pada skala pengukuran interval. Transformasi *Methode Successive Interval* (MSI) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pemenuhan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Analisis regresi digunakan untuk menguji sejauh mana karakteristik individu, yang terdiri atas umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, serta keaktifan dalam kelompok wanita tani, berpengaruh terhadap variabel persepsi. Pengujian hipotesis klasik yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t) diperlukan guna memperoleh model persamaan regresi yang memenuhi kriteria kelayakan secara statistik.

Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2023) definisi operasional adalah cara kita menjelaskan sesuatu yang akan kita teliti sehingga kita bisa mengukurnya. Adapun variabel yang akan diamati pada pengukuran tingkat persepsi wanita tani melalui pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat diantaranya meliputi variabel dependen

yaitu persepsi wanita tani pada pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat (*Persea americana*) di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, persepsi diukur dengan menggunakan skala likert sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) yang diamati berdasarkan karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, keselarasan, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati. Variabel independen yaitu meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan keaktifan anggota wanita tani (X4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan deskripsi identitas responden dalam suatu penelitian yang disusun guna mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data.

1. Umur

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Percentase (%)
30 - 34	1	00,33
35 - 39	4	13,33
40 - 44	11	36,66
45 - 49	9	30,00
50 - 54	5	16,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Terolah 2025

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Percentase (%)
Tidak tamat SD	0	00,00
SD	5	16,66
SLTP	10	33,33
SLTA	15	50,00
Sarjana	0	00,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Terolah 2025

3. Pengalaman Beternak

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Percentase (%)
1-5	1	03,33
6-10	15	50,00
11-15	9	30,00
16-20	3	10,00
> 20	2	06,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Terolah 2025

4. Keaktifan Anggota Wanita Tani

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Keaktifan Anggota Wanita Tani

Keaktifan (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-3	0	00,00
4-6	2	06,66
7-9	7	23,33
10-12	21	70,00
Jumlah	30	100,00

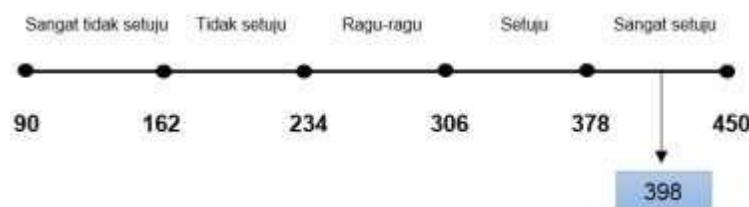
Sumber : Data Terolah 2025

Persepsi Anggota Wanita Tani

Mengetahui hasil persepsi anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera terhadap pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat menggunakan susu sapi di Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk. Dapat dinilai dari 5 karakteristik inovasi sebagai berikut :

1. Persepsi Tingkat Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*)

Pengukuran tingkat keuntungan relatif menunjukkan sejauh mana suatu teknologi inovatif memberikan manfaat ekonomi bagi peternak dalam pelaksanaan usahanya. Tingkat keuntungan relatif dalam garis kontinum dapat dilihat dibawah ini:

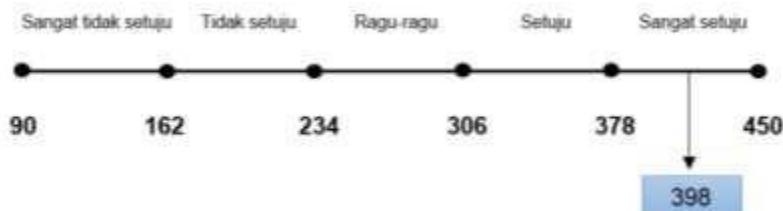


Gambar 1. Garis Kontinum Persepsi Tingkat Keuntungan Relatif

Hasil dari gambar 1 menunjukan bahwa dari 30 orang responden, nilai yang dicapai tingkat keuntungan relatif sebanyak 398 berada pada kategori sangat setuju. Anggapan wanita tani Guyup Rukun Sejahtera mengenai inovasi tersebut dapat memberikan keuntungan seperti bahan utama memanfaatkan sumber protein hewani dari susu sapi yang sebelumnya dikonsumsi secara segar, sekarang dibuat olahan makanan yaitu yoghurt yang dibuat dengan penambahan buah alpukat dan alat yang mudah ditemukan disekitar sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak.

2. Persepsi Tingkat Keselarasan (*Compatibility*)

Tingkat keselarasan mengindikasikan sejauh mana inovasi tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar, serta kesesuaianya dengan norma, aturan adat, dan kebutuhan sasaran.

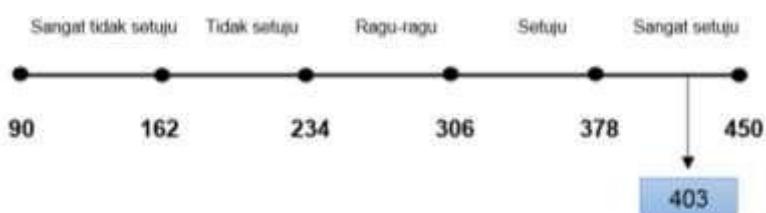


Gambar 2. Garis Kontinum Tingkat Keselarasan

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden, nilai yang dicapai pada tingkat keselarasan inovasi sebanyak 398 dengan kategori sangat setuju. Ini sejalan dengan kebutuhan anggota Kelompok Wanita Tani Guyup Rukun Sejahtera Desa Pegerjurang untuk mengembangkan produk inovatif dari sumber daya alam lokal, seperti pemanfaatan susu sapi dan potensi buah yang ada didesa untuk produksi inovasi pembuatan yoghurt dengan penambahan alpukat. Praktik langsung ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan harian dan memenuhi kebutuhan kelompok. Supaya susu tidak hanya setor namun dapat diolah menjadi produk yang dapat menambah pendapatan petani.

3. Persepsi Tingkat Kerumitan (*Complexity*)

Tingkat kerumitan merujuk pada derajat kesulitan suatu inovasi dalam hal pemahaman, penguasaan, serta penerapannya dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam pelaksanaan usaha.

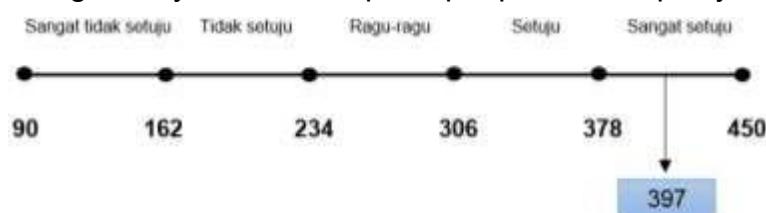


Gambar 3. Garis Kontinum Tingkat Kerumitan

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden, nilai yang dicapai sebanyak 403 kategori sangat setuju dengan tingkat kerumitan yang rendah dalam pembuatan yoghurt dengan penambahan alpukat. Tingkat sangat setuju menunjukkan bahwa proses pembuatan yoghurt alpukat tidak dianggap terlalu rumit. Wanita tani merasa bahwa teknik dasar pembuatan yoghurt mudah dipelajari dan penambahan alpukat hanya memerlukan penyesuaian kecil dan inovasi relatif sederhana untuk diterapkan dengan peralatan dasar yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh persepsi responden bahwa bahan baku mudah diperoleh, peralatan yang dibutuhkan tersedia di rumah, dan metode pembuatan inovasi tersebut mudah diterapkan.

4. Persepsi Tingkat Dapat Dicoba (*Triability*)

Tingkat dapat dicoba inovasi mengindikasikan kemudahan suatu inovasi untuk diuji coba, yang pada gilirannya akan mempercepat proses adopsinya.

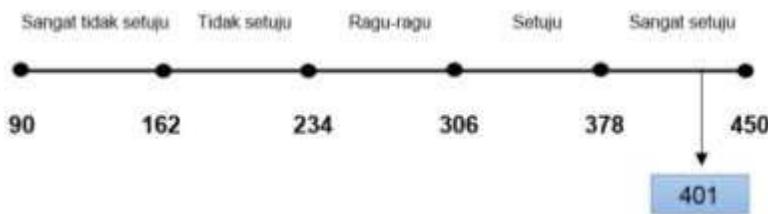


Gambar 4. Garis Kontinum Tingkat Dapat Dicoba

Gambar tersebut mengindikasikan bahwa dari 30 responden, nilai yang dicapai sebanyak 397 yang menyatakan sangat setuju terhadap tingkat dapat dicoba inovasi pembuatan yoghurt dengan penambahan alpukat. Hal ini didasari oleh persepsi responden bahwa inovasi tersebut mudah diperlakukan secara mandiri dalam skala kecil di rumah, serta berpotensi mengisi waktu luang dan dikembangkan menjadi peluang bisnis.

5. Persepsi Tingkat Dapat Diamati (*observabilitas*)

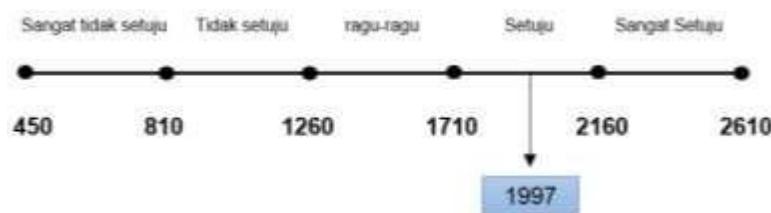
Tingkat dapat diamati inovasi merujuk pada sejauh mana hasil suatu inovasi mudah terlihat, dipahami, dan diseminasi kepada anggota lain.



Gambar 5. Garis Kontinum Tingkat Dapat Diamati

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden, nilai yang dicapai sebanyak 401 di antaranya sangat setuju dengan tingkat dapat diamati inovasi pembuatan yoghurt dengan penambahan alpukat. Hal ini disebabkan oleh hasil inovasi yang dapat diamati secara langsung, meliputi alat, bahan, dan proses pembuatannya, yang disampaikan melalui pemaparan materi dan demonstrasi.

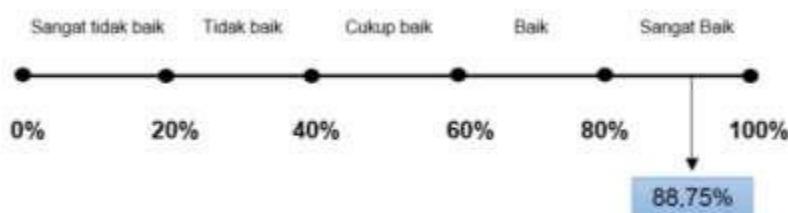
6. Persepsi Keseluruhan



Gambar 6. Garis Kontinum lima Karakteristik Inovasi Persepsi

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden, total persepsi terhadap inovasi pembuatan yoghurt dengan penambahan alpukat adalah 1997, yang tergolong dalam kategori setuju. Hasil ini didasarkan pada karakteristik inovasi berikut: tingkat keuntungan relatif 398 (19,92%), tingkat keselarasan 398 (19,92%), tingkat kerumitan 403 (20,18%), tingkat dapat dicoba 397 (19,87%), dan tingkat dapat diamati 401 (20,08%).

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan skala likert dimana menurut Riduwan (2008) dalam (Timbulus *et al.*, 2016) menyatakan bahwa :



Gambar 7. Gariskontinum Persepsi Wanita Tani terhadap Inovasi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, maka dapat diketahui bahwa angka indeks tingkat persepsi wanita tani terhadap pengolahan yoghurt dengan penambahan buah alpukat di Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk sebesar 88,75 % yang terdapat pada interval 80 % dan 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan yoghurt dengan penambahan buah alpukat sangat baik oleh kelompok tani yang sebagian besar memelihara sapi perah di Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk.

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan table *output* uji *Shapiro-wilk* pada bagian Sig. menunjukkan aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan keaktifana anggota berdistribusi normal dan data residual dari model regresi memenuhi normalitas.

Pada grafik *scatterplot*, distribusi titik-titik residual yang menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa menunjukkan pola tertentu, seperti penyempitan atau pelebaran, mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi syarat validitas, ditunjukkan dengan tidak ditemukannya gejala multikolinearitas antar variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, serta keaktifan anggota wanita tani. Nilai toleransi yang diperoleh untuk setiap variabel independen digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi potensi multikolinearitas, dengan hasil yaitu 1,000, 0,910, 0,929, dan 0,891, sedangkan nilai VIF adalah 1,000, 1,099, 1,076, dan 1,122.

2. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang mencakup nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji simultan (F), dan uji parsial (t). Seluruh hasil pengujian hipotesis disajikan secara rinci pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Komponen	Koefisien	Sig.
(Constan)	75,786	,000
Umur	-0,208	,001
Tingkat Pendidikan	0,988	,024
Pengalaman Beternak	0,038	,750
Keaktifan Wanita Tani	0,478	,036
F hitung	6,043	,002
<i>Adjusted R²</i>	,410	

Sumber : Data Terolah 2025 Persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 75,786 - 0,208 X_1 + 0,988 X_2 + 0,038 X_3 + 0,478 X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 5 uji determinasi, nilai koefisien determinasi yang tercantum pada kolom r square sebesar 0,410 mengindikasikan bahwa variabel bebas, yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan keaktifan anggota, berkontribusi sebesar 41% dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat, yaitu persepsi. Adapun sisanya, yaitu sebesar 59%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 6,043 dengan signifikansi 0,002 ($p<0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman beternak (X_3), dan keaktifan anggota wanita tani (X_4) secara simultan berkontribusi secara nyata terhadap variabel dependen, yaitu persepsi anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera (Y).

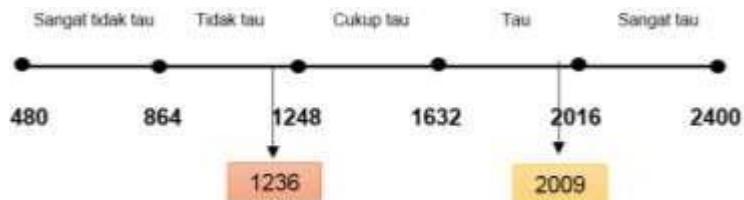
Secara parsial faktor umur (X_1) berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi, tingkat Pendidikan (X_2), dan keaktifan anggota wanita tani (X_4) berpengaruh signifikan. Sedangkan pengalaman beternak (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi wanita tani. Pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi dikarenakan pengolahan yoghurt dengan penambahan buah alpukat bisa jadi merupakan inovasi yang relatif baru bagi wanita tani Guyup Rukun Sejahtera. Meskipun mereka berpengalaman dalam beternak, pengetahuan wanita tani tentang diversifikasi produk olahan susu mungkin terbatas. Hal ini sejalan dengan pandangan Makatita (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh di masa lalu dapat memengaruhi kecenderungan individu dalam merasakan kebutuhan serta kesiapan untuk menerima pengetahuan baru.

Efektifitas Penyuluhan (EP) dan Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP)

Untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan serta perubahan perilaku, dilakukan pengukuran melalui pre-test yang diberikan sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan dilaksanakan. Perbandingan antara nilai pre-test dan post-test yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi.

1. Perubahan Perilaku

Aspek perilaku secara keseluruhan (PSK) dalam garis kontinum dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 8. Garis Kontinum Aspek Perilaku

Pada gambar 8 hasil rekapitulasi berdasarkan jawaban kelompok wanita tani pada kuesioner aspek perilaku memperoleh total skor pre test 1236 dengan kategori tidak tau. Perubahan pengetahuan kelompok wanita tani setelah pemberian penyuluhan mengenai pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat di Desa Pagerjurang pada skor post test 2009 dengan kategori tau. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan perilaku. Sebelum penyuluhan, sebagian besar responden belum mengetahui bahwa susu dapat diolah menjadi yoghurt, terlebih lagi dengan penambahan buah alpukat sebagai inovasi produk. Namun setelah mendapatkan materi dan demonstrasi, para wanita tani menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Efektifitas Penyuluhan (EP)

Efektivitas penyuluhan dapat diukur melalui total skor yang didapat responden pada setiap aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Analisis data untuk menentukan persentase efektivitas penyuluhan berdasarkan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} EP &= \frac{\text{Skor post test}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{2009}{2400} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 83,70\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyuluhan mencapai 83,70%, yang tergolong dalam kategori sangat efektif. Klasifikasi ini merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Rachmat *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan dapat dikategorikan sebagai sangat tidak efektif (0–20%), tidak efektif (20,01–40%), cukup efektif (40,01–60%), efektif (60,01–80%), dan sangat efektif (80,01–100%). Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan telah terlaksana secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suharti *et al.* (2020), yang menyebutkan bahwa kombinasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi berbasis kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, sehingga meningkatkan pemahaman serta membentuk persepsi positif di kalangan peserta penyuluhan.

3. Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur persentase EPP berdasarkan persepsi anggota kelompok wanita tani Guyup Rukun Sejahtera, dengan mempertimbangkan karakteristik inovasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EPP} &= \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pre test}} \times 100\% \\ &= \frac{2009 - 1236}{2400 - 1236} \times 100\% \\ &= 66,40 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP), diketahui bahwa tingkat efektivitas perubahan perilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Guyup Rukun Sejahtera berada pada kategori efektif dengan persentase sebesar 66,40%. Kegiatan penyuluhan terbukti efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku pada anggota wanita tani Guyup Rukun Sejahtera. Hal ini didukung oleh data perbandingan nilai pretest dan posttest, di mana skor posttest menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pretest. Peningkatan ini terjadi karena anggota kelompok, yang semula belum memiliki pengetahuan mengenai pengolahan produk susu sapi, memperoleh pengalaman baru yang memadai setelah dilakukan penyuluhan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nugrahini *et al.* (2018) penyuluhan pertanian akan memberikan dampak yang efektif terhadap perubahan perilaku apabila dilakukan pada waktu yang tepat, menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, serta didukung oleh sarana dan prasarana penyuluhan yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Tugas Akhir maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil persepsi wanita tani Guyup Rukun Sejahtera sebesar 88,75% berada pada kategori sangat baik dalam pembuatan yoghurt dengan penambahan buah alpukat.
2. Pengaruh karakteristik wanita tani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam beternak, serta tingkat keaktifan anggota kelompok wanita tani Guyup Rukun Sejahtera secara simultan dapat dinyatakan memiliki pengaruh nyata yang sangat signifikan. Secara parsial faktor umur (X_1) berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi, tingkat Pendidikan (X_2), dan keaktifan anggota wanita tani (X_4) berpengaruh signifikan. Sedangkan pengalaman beternak (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi wanita tani.
3. Efektivitas penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Guyup Rukun Sejahtera Desa Pagerjurang termasuk kategori sangat efektif dengan nilai sebesar 83,70% dan efektivitas perubahan perilakunya termasuk dalam kategori efektif dengan nilai sebesar 66,40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Saleh, Y., & Tolinggi, W. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinnesia*, 2(2), 1–10.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2483>
- Amrullah, M., Mukti, A., & Taufik, E. N. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1–10.
<https://media.neliti.com/media/publications/296155-persepsi-petani- terhadap-peran->

penyuluhan-c0360b61.pdf

- Gay. I.R., Mills. G.E., & Airasian. P.W. (2012). Educational Research Competencies for Analisys and Applications.
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.56630/jago.v1i2.149>
- Nugrahini, W., S. Yayan, dan P. Agung. (2018). Evaluasi Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Pembuatan Kompos Jerami Padi di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir. *Jurnal Triton*. 9(1):55- 58.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian
- Pramugari, R. 2019. Total bal, protein dan uji organoleptik yoghurt ekstrak alpukat (persea americana) dengan penambahan madu klanceng (trigona sp). *Jurnal Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta*, 1– 107.
- Rachmat, R., Syaifuddin, S., Hamzah, P., & Rizki, A. (2023). Efektivitas Penyuluhan Mengenai Persepsi Petani Terhadap Pemasaran Tanaman Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Melalui Digital Marketing System. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 19(1), 27–33. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i1.263>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Timbulus, Meksy V. G., Mex L. Sondakh, dan Grace A.J. Rumagit. (2016). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.